

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Studi Deskriptif Tentang Kompetensi Profesional Guru Kelas di MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon, kecamatan Tugu kota Semarang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu untuk guru kelas I dan VI sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai presentase sebesar 28,57%. Sedangkan untuk guru kelas II, III, dan IV masuk dalam kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 42,85%, dan untuk guru kelas VA dan VB masuk dalam kategori sedang dengan nilai presentase 28,57%.

. Selain itu, dilihat dari pemenuhan indikator-indikator kompetensi profesional guru yang telah ditentukan. Indikator yang masuk dalam kriteria baik yaitu: indikator ke-1, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; indikator ke-2, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; indikator ke-3, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; indikator ke-5, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri; indikator ke-7, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; dan indikator ke-8, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Sedangkan indikator yang masuk dalam kriteria kurang baik yaitu: indikator ke-4, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan indikator ke-6, mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan secara bervariasi.

Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi profesionalisme guru di MI Inatusshibyan Semarang masuk dalam kategori sedang, antara lain sebagai berikut:

- Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, guru yang non S1 belum melanjutkan jenjang pendidikannya berarti belum memenuhi persyaratan menjadi guru profesional. Guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.
- Minimnya keikutsertaan pendidik dalam kegiatan yang menunjang peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi profesional. Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan guru non S1 bahwa mereka tidak pernah mengikuti pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- Sarana untuk berdiskusi bagi sesama guru sangat terbatas, guru yang belum paham dengan kurikulum terbaru atau mengenai metode dan media pembelajaran selalu ditanyakan kepada guru lain yang lebih paham.
- Kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP) masih rendah. Karena masih ada guru yang menyusun RPP tapi hanya mengandalkan program pembelajaran yang sudah dibuat terdahulu kemudian guru hanya menerapkannya di kelas.
- Lemahnya minat belajar dan daya kreativitas guru dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam pembelajaran, sehingga kemampuan profesionalnya tidak maksimal.

Kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya lebih dominan oleh guru-guru yang sudah berstatus S1, karena mereka lebih memiliki wawasan tentang pendidikan dan memahami dan lebih baik dalam melaksanakan indikator-indikator dari kompetensi profesional tersebut. Jadi, kesimpulannya adalah guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik memiliki kompetensi profesional yang lebih baik dari guru yang belum

memiliki kualifikasi akademik yang sesuai. Masih ada 3 dari 7 guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang yang kurang maksimal dalam mengaplikasikan kompetensi profesionalnya karena belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan profesinya.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar dan menciptakan pendidik yang lebih baik lagi, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Madrasah

- a. Hendaknya perlu diadakan pembinaan internal dari sekolah bagi guru yang masih belum S1, dengan cara memberikan pembinaan oleh kepala madrasah dan guru yang berwenang untuk membina. Perlu adanya rotasi belajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, dan diskusi dengan guru sejawat dan sejenisnya.
- b. Menyediakan pembina yang profesional yang diharapkan dapat membantu para pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.
- c. Mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Memberikan dukungan yang lebih guna pengembangan kompetensi profesional guru menjadi lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Pendidik

- a. Dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru non sarjana hendaknya perlu melanjutkan studinya kembali sesuai dengan profesinya. Sebagaimana guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik S1 PGSD/PGMI..

- b. Untuk semua guru diharapkan agar lebih meningkatkan kreativitasnya dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - c. Hendaknya lebih mengasah keterampilan dalam menggunakan media.
 - d. Senantiasa selalu meningkatkan kompetensi umum yang lain yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional (kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial), agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilannya sebagai seorang guru, baik melalui seminar, workshop atau pelatihan-pelatihan lainnya.
3. Bagi Peserta Didik, hendaknya lebih memotivasi diri agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.